

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PKN KELAS X SMA NEGERI 1KEMBAYAN**

**Juliana Monica<sup>1</sup>, Yuliananingsih<sup>2</sup>, Moad<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi PPKn

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: [julianamonica302@gmail.com](mailto:julianamonica302@gmail.com)<sup>1</sup>, [myuliananingsih@gmail.com](mailto:myuliananingsih@gmail.com)<sup>2</sup>

[moad\\_54@yahoo.com](mailto:moad_54@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran Think Pair Share (Tps) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN di kelas X SMA Negeri 1 Kembayan. Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kembayan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kembayan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas X1 meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps). Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa rata-rata hasil tes pelajaran Pkn adanya peningkatan pada setiap siklus nya. Berikut rata-rata hasil tes siswa, pratindakan 59,21, siklus I 68,31, siklus II 80. Dan juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal yaitu sebelum tindakan 16,2%, siklus I 35,1% dan siklus II 78,37%.

*Kata Kunci: Model Pembelajaran, Think Pair Share, PKN*

### **Abstract**

*This study aims to find out how the application of the Think Pair Share (Tps) learning model to improve student learning outcomes in PKN lessons in class X of SMA Negeri 1 Kembayan. In this study, the method used is action research. The form of research used is classroom action research. The subjects of this study are teachers and students of class X1 of SMA Negeri 1 Kembayan for the 2024/2025 school year which totals 37 people consisting of 17 male students and 20 female students. Meanwhile, the object of the research is to improve the learning outcomes of students in class X1 of SMA Negeri 1 Kembayan. Student learning outcomes in PKN subjects in class X1 increased after the implementation of the think pair share (tps) type cooperative learning model. This can be seen from the results of the study that the average results of the Pkn lesson test have increased in each cycle. The following are the average test results of students, pre-action 59.21, cycle I 68.31, cycle II 80. And it can also be seen from the completeness of classical learning, namely before the action 16.2%, cycle I 35.1% and cycle II 78.37%.*

*Keywords: Learning Model, Think Pair Share, PKN*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang lingkungan dimana setiap peserta didik di tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berikan kesempatan untuk mewujudkan seseorang. Tujuan pendidikan pada kemampuan secara maksimal (Suriyati et umumnya merupakan penguatan suatu al., 2023). Dalam kehidupan suatu bangsa

pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang siap untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia. prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa (Ramdani et al., 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Tujuan PKn sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi yang salah satunya adalah peserta didik mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006:19) pada (Elestri, 2022), peran guru

adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa kelemahan yang menyebabkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang optimal. Proses pembelajaran PKn di kelas masih sepenuhnya terpusat pada guru. Dalam hal ini, guru lebih aktif dalam menerangkan materi pelajaran kepada siswanya. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang

kondusif sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Keadaan ini membuat siswa menjadi pasif, siswa lebih banyak melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan pelajaran, bercanda dengan temannya, cenderung ramai pada saat pelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus, siswa banyak melamun bahkan mengantuk, siswa kurang motivasi untuk belajar, siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan guru, dan siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan pendapat, oleh karena itu, perlu dicari model pembelajaran yang tepat agar aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PKn menjadi lebih baik. Guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga materi pelajaran menjadi menarik. Guru harus punya sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus segera mencari model pembelajaran yang tepat guna (Neliwati, 2018). Berdasarkan permasalahan, maka perlu adanya langkah-langkah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan inovasi pembelajaran yang lebih memberdayakan dan dorongan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengorganisir materi pelajaran, maka

penggunaan model pembelajaran yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi siswa sangatlah dibutuhkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif sebagai suatu cara yang mengantarkan pada tujuan harus benar-benar diperhatikan guru.

Model pembelajaran pada umumnya membantu guru dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dan meningkatkan minat belajar terhadap siswa dalam proses mengajar, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe antara lain; tipe STAD, Jigsaw, dan tipe structural yaitu TPS DAN NHT. Setiap tipe mempunyai langkah-langkah khusus serta mempunyai kelebihan dan kekurangan. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* (Hasanah & Himami, 2021).

Model pembelajaran *think pair share (tps)* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain. Menurut Trianto model *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Rukmini, 2020). Dalam pembelajarannya

mempunyai kelebihan dibanding metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran siswa mempunyai waktu untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan tugas (tahap think), dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap pair), siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa (tahap share) (Alfahmi & Gunansyah, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN di kelas X SMA Negeri 1 Kembayan”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta memecahkan masalah penelitian. Penggunaan metode penelitian yang sangat tepat membantu peneliti untuk menghindari berbagai macam hal yang dapat memperoleh data yang valid dan akurat. Menurut (Sugiyono, 2020) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan

adalah penelitian tindakan. Menurut Arikunto (2002: 18) dalam (Teologi et al., 2018) mengatakan bahwa “ penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikarenakan pada masyarakat yang bersangkutan”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Anas Salahudin (2015: 26) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dalam upaya memecahkan masalah sampai masalah itu terselesaikan” (Papilaya et al., 2010). Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2015: 16) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses mutu dan hasil pembelajaran melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat atau lebih baik dari sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kembayan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kembayan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan yaitu pada siswa kelas X. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus tersebut menerapkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah melalui model pembelajaran think pair share (Tps) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, Teknik pengukuran, dan studi dokumenter.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari penelitian dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

1. Data observasi ialah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran khususnya PKn dan dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Untuk menjadi pertanyaan No. 1 dan 2 peneliti menggunakan data kualitatif.

Adapun tahapan proses analisis data kualitatif yaitu:

- a. Reduksi data
  - b. Penyajian data
  - c. Verikasi data
2. Data Kuantitatif ialah proses pengolahan data serta analisis agar data dapat digunakan sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Untuk menjawab No. 3 peneliti menggunakan data kuantitatif. Adapun rumusannya yaitu:

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Np : Nilai ketuntasan siswa yang dicari

R : Jumlah siswa yang tuntas

SM : Jumlah semua siswa

100 : Bilangan tetap

(Zuldafrial : 2012)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan hasil pembelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembayan. Kriteria yang digunakan dengan tujuan melihat bagaimana peningkatan atau keberhasilan siswa yang mendapat nilai sesuai dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 77, dengan ketuntasan klasikal

mencapai 75% dalam pembelajaran PKn. Dengan demikian maka hal ini dapat mengidentifikasi bahwa model pembelajaran *think pair share (TPS)* dapat dinyatakan berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek satu kelas yaitu kelas X 1 yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan permasalahan umum dalam penelitian ini setelah dilakukan analisa data dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (Tps)* oleh guru PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X 1 SMA Negeri 1 Kembayan. Berikut pemaparan hasil penelitian sebagai berikut:

### **Perencanaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (Tps)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pkn di kelas X SMA Negeri 1 Kembayan**

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penyusunan langkah-langkah strategi, dan alat-alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Putrianingsih et al., 2021) menjelaskan perencanaan

dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian menurut (Djunaedi, 2014) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses yang dilakukan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan diperoleh data bahwa perencanaan penerapan model pembelajaran *think pair share (tps)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X 1 SMA Negeri 1 Kembayan sudah berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan dalam siklusnya. Adapun perencanaan yang guru dan peneliti lakukan yaitu menyusun peningkat dan instrumen pembelajaran.

Penelitian (Rachmat, 2021), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* di SMK Negeri 4 Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* dapat meningkatkan akktivitas dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ketuntasan siswa meningkat dari siklus I 41,18% menjadi 845,30% pada siklus II dan aktivitas siswal dalam hal mengajukan diri

menjawab soal, mengerjakan soal secara individu, bekerjasama dengan teman kelompok menjadi akurat. Penelitian Mustapa Tutu, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pkn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* di SMA Negeri 4 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 39,1% yang masuk kategori tuntas dan 60,9% yang masuk kategori belum tuntas, pada siklus II sebesar 86,9% yang masuk kategori tuntas dan 13,0% yang masuk kategori tidak tuntas. Adapun skor rata-rata hasil tes dari setiap siklus dapat dilihat dari siklus I dengan skor 56,3 berada dalam kategori sedang. Dan pada siklus II dengan skor rata-rata 73,0 berada dalam kategori tinggi.

Tahap penyusunan rencana, penelitian menemukan titik atau fokus yang dapat menjadi perhatian untuk diamati, dengan membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung jika yang digunakan dalam penelitian ini terpisah, yaitu penelitian dan pelaksanaan guru adalah berbeda, dalam tahap penyusunan rencana harus ada kesepakatan antara keduanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan model atau pendekatan pembelajaran, secara lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah guru bersama peneliti membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari penyiapan silabus, penyusunan modul, menentukan materi pembelajaran. Menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (Tps)* yang akan diterapkan, menyiapkan sumber belajar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Dan penilaian hasil belajar menggunakan tes hasil belajar yaitu tes objektif yang berbentuk uraian dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar soal, serta alat dokumentasi.

**Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (Tps)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pkn di kelas X SMA Negeri 1 Kembayan**

Proses tindakan merupakan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. (Arikunto, 2016) mengatakan bahwa implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penerapan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan tindakan adalah penerapan isi rancangan dengan melakukan tindakan kelas yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share (Tps)* di kelas X SMA Negeri 1 Kembayan dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan materi yang sesuai dengan modul ajar
- b. Guru menyampaikan materi tentang pandangan para pendiri bangsa tentang rumusan dasar negara
- c. Guru membagikan sub materi yang sesuai dengan topik pembelajaran
- d. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- e. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

- f. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- g. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan parapeserta didik.
- h. Guru memberi kesimpulan.

Adapun pelaksanaan model *think pair share (Tps)* yang harus dipersiapkan oleh guru agar pelaksanaan model *think pair share (Tps)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan langkah-langkah berikut ini:

Think (berpikir)

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan materi yang akan dibahas
- (2) Guru memberikan pertanyaan atau tugas yang merujuk pada topik materi pembelajaran
- (3) Siswa diminta untuk membaca buku untuk mencari informasi relevan
- (4) Pair (berpasangan)
- (5) Siswa dibagi ke dalam kelompok
- (6) Setiap kelompok mendiskusikan hasil pemikiran mereka berdasarkan buku yang telah dibaca
- (7) Setiap kelompok saling melengkapi jawaban dan pendapat serta menyatukan ide dan pemahaman

- (8) Guru memantau diskusi dan memberikan arahan
- (9) Share (berbagi)
- (10) Setiap kelompok diminta untuk berbagi hasil diskusi mereka didepan kelas
- (11) Guru memfasilitasi diskusi kelas dengan menghubungkan jawaban siswa dengan materi
- (12) Guru menambahkan penjelasan tambahan atau menyimpulkan hasil diskusi

### **Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pkn sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (Tps)* di kelas X SMA Negeri 1 Kembayan**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar terutama siswa yang dapat mengetahui kemajuan dari proses belajarnya dalam pembelajaran. Menurut (Artama et al., 2023) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Sedangkan menurut Purwanto (2014:46) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Hasrifayanti et al., 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku terhadap siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoris. Dari penjelasan tersebut bahwa hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini, hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* oleh guru PKn mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajar *think pair share (tps)*. Peningkatan yang dilihat dari pratindakan adalah terdapat 6 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas terdapat 31 siswa. Adapun nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, dengan nilai rata-rat 59,31 dengan ketuntasan klasikal 16,2%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I terdapat 24 siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas 13 siswa. Adapun nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata 68,31 dan ketuntasan klasikal 35,1%. Selanjutnya pada siklus II terdapat 29 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata sebesar 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 78,37%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diteapkan model pembelajaran tersebut.

Pada grafik dapat diketahui sebelum diterapkannya model pembelajaran *think pair share (tps)* persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 16,2%. Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share (tps)* persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 35,1%. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,37%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *think pair share (tps)* pada mata pelajaran PKn kelas X 1 SMA Negeri 1 Kembayan.

Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dengan demikian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share (tps)* pada mata pelajaran PKn kelas X1 SMA Negeri 1 Kembayan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X1 meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)*. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa rata rata hasil tes pelajaran Pkn adanya peningkatan pada setiap siklus nya. Berikut rata-rata hasil tes siswa, pratindakan 59,21 , siklus I 68,31 , siklus 80. Dan juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal yaitu sebelum tindakan 16,2% , siklus I 35,1% dan siklus II 78,37%.

1. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini mencakup dalam persiapan menyeluruh mulai dari penentuan tujuan, penyusunan modul ajar, materi, pemilihan model *think pair share (tps)*, hingga alat evaluasi berupa tes dan lembar observasi. Semua langkah dirancang untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan tujuan tercapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *think pair share (tps)* di kelas X1 SMA Negeri 1 Kembayan menunjukkan bahwa tindakan kelas dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Dengan langkah-langkah disusi, mengarahkan siswa untuk aktif

berpikir, berdiskusi, dan menyimpulkan materi yang diajarkan.

3. Penelitian ini fokus pada hasil belajar kognitif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *think pair share (tps)*. Pada pra tindakan hanya 6 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 59,21 dan ketuntasan klasikal 16,2%. Setelah diterapkan siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 dengan nilai rata-rata 68,31 dan ketuntasan klasikal 35,1%. Pada siklus II hasil belajar lebih optimal dengan 29 siswa tuntas, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal 78,37%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jpgsd)*, 2(2), 1–11.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ZYhYmFcAAAAJ&citation\\_for\\_view=ZYhYmFcAAAAJ:08ZZubdj9fEC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ZYhYmFcAAAAJ&citation_for_view=ZYhYmFcAAAAJ:08ZZubdj9fEC)
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi hasil belajar*.
- Elestri, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad Kelas IV SDN 12 Seluma. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2012), 69–74. [http://202.162.210.184/index.php/gua\\_u/article/view/612](http://202.162.210.184/index.php/gua_u/article/view/612)
- Djunaedi, A. (2014). *Pengantar Perencanaan Wilayah & Kota*. 170.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasrifayanti, Idris, H., & Sahade. (2023). Pengaruh Strategi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Selayar. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 1–8.
- Neliwati, N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–20. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/5117>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- Papilaya, J., Haetami, M., & Purnomo, E. (2010). *Penerapan Model Cooperative*

*Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Servis Lob. 1–8.*

- Ramdani, F., Muhammad, ;, Ulwan, N., Larasati, ;, Arief, A., Muhamad, ;, Al-Farisi, F., Rochiman, R., Muhammad, ; R, Nuryaddin, N., Kogoya, A., Yayang, ;, & Furnamasari, F. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296.  
<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.  
<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jpkpkpkpp-p-1RENPFknuz>
- Suriyati, Hasmianti, Judrah, M., & Jamaluddin. (2023). Tujuan, Alat dan Lingkungan Pendidikan sebagai Faktor Determinan dalam Pendidikan. *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 122–129.
- Teologi, J., Edisi, P., Tahun, V. I. I., Pak, B. D., Tinggi, S., & Injili, T. (2018). *PENELITIAN TINDAKAN (Action Research) Noflin Ester Sarapung, M.Pd 144*. 98–114.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.